

**PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN PADA DAUN SIWALAN
DI DESA KARANG CEMPAKA KECAMATAN BLUTO
KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
MUWAFIOUL AZIZ
NIM 12530081

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 237/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : **PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN PADA DAUN SIWALAN DI DESA
KARANG CEMPAKA KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP
JAWA TIMUR**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUWAFIQL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 12530081
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Penguji III


Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
NIP. 19800123 200901 1 004


Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Murt Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muwafiqul Aziz
NIM : 12530081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Sumber Bentong RT 06/02, Karang Cempaka, Bluto, kab. Sumenep, Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Ambarukmo, kel. Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/HP : +6285600099144
Judul : PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN PADA DAUN SIWALAN DI DESA KARANG CEMPAKA KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Muwafiqul Aziz

NIM. 12530081



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muwafiqul Aziz
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muwafiqul Aziz
NIM : 12530081
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penulisan Mushaf al-Qur'an pada Daun Siwalan di Desa Karang Cempaka Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Jawa Timur

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS Al-Baqarah: 269)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua, Kakak dan Adik, serta Istri beserta Putriku Tercinta

Teman-teman Seperjuangan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Teman-teman LP2KIS Khususnya Lucky 13

Serta

Almamater Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ش	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ڍ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u
فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
4. Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لننشكركم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء الشَّمْس	ditulis ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------------	--------------------	-------------------------------------

I. Huruf Besar

Huruf Besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>Žawi al-furūd</i> <i>Ahl as-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ni'mat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN PADA DAUN SIWALAN DI DESA KARANG CEMPAKA KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP JAWA TIMUR**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang dijadikan sebagai suri tauladan dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Amin

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir, guna memperoleh gelar Sarjana. Penulis menyadari banyak kekurangan atas penguasaan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Strata Satu, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi serta doa dari awal bimbingan tema hingga akhir penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dari awal semester hingga akhir selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi bagi kami terutama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Pimpinan dan Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

8. Bapak Samsiyadi selaku kepala desa Karang Cempaka yang telah membantu dan memberikan banyak arahan, masukan, dan bekerja sama dengan penulis.
9. Para penulis al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, terima kasih atas semangat, partisipasi dan kerjasamanya.
10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan bagi penulis nantinya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAGA
YOGYAKARTA
Muwafiqul Aziz
NIM 12530081

ABSTRAK

Penelitian *living Qur'an* dalam skripsi ini, membahas tentang praktik penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan oleh sebagian masyarakat desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, Madura. Pada penelitian *living Qur'an* ini, pembahasannya lebih difokuskan pada bagaimana proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka dan apa makna penulisan tersebut bagi para pelaku tindakan. Dalam hal ini, sebagai pelaku tindakan tersebut adalah masyarakat di desa Karang Cempaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, penulis menggunakan analisis deskripsi-eksplanasi,

Adapun hasil dari penelitian dalam skripsi ini yaitu bahwa proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan terdapat beberapa tahapan diantaranya mulai dari pemilihan dan pengeringan daun siwalan, dilanjutkan dengan pemotongan dan penjahitan daun siwalan yang sudah dipotong rapi, selanjutnya daun siwalan yang sudah di potong lalu direndam di air selama 24 jam, kemudian masuk pada proses penulisan. Setelah proses penulisan selesai akan masuk pada proses pewarnaan yang mana proses ini bertujuan untuk memberikan tampilan gelap pada daun siwalan dan membuat tulisan tampak lebih terang. Selanjutnya tahapan terahir yaitu tahap finishing yaitu tahap pemberian sampul pada mushaf al-Qur'an yang sudah ditulis pada daun siwalan.

Praktik penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di desa Karang Cempaka ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka ada tiga kategori makna yang diperoleh. Makna *objektif* yaitu karena motivasi ekonomi, makna *ekspresif* yang terbentuk sebagai ungkapan dari masing-masing pribadi yang diantaranya ialah sebagai sarana untuk menenangkan hati, memperkuat hafalan al-Qur'an, dan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya ialah makna *dokumenter* sebagai bentuk dari kebudayaan yang menyeluruh walaupun ada pergeseran nilai dari penulisan mushaf al-Qur'an zaman dahulu dibandingkang dengan penulisan mushaf al-Qur'an zaman sekarang, yaitu pada zaman dahulu penulisan mushaf al-Qur'an bertujuan untuk menjaga dan dibaca akan tetapi untuk saat ini penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini merupakan sebuah bentuk karya seni yang mengutamakan nilai estetika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II PENULISAN MUSHAF AL-QUR’AN DI INDONESIA.....	23
A. Sejarah Penulisan Mushaf al-Qur’an di Indonesia.....	23
B. Mushaf Standar Indonesia.....	27
BAB III PENULISAN MUSHAF AL-QUR’AN PADA DAUN SIWALAN OLEH MASYARAKAT DESA KARANG CEMPAKA...	30
A. Profil Desa Karang Cempaka.....	30
B. Asal Mula Penulisan Mushaf al-Qur’an Pada Daun Siwalan di Desa Karang Cempaka.....	33
C. Proses Penulisan Mushaf al-Qur’an Pada Daun Siwalan	34
D. Motivasi Penulisan al-Qur’an Pada Daun Siwalan	36
BAB IV MAKNA PENULISAN MUSHAF AL-QUR’AN PADA DAUN SIWALAN DENGAN TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM	40
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui oleh masyarakat muslim secara umum bahwasanya penulisan mushaf al-Qur'an telah ada semenjak masa Rasulullah Saw. dan bentuk penulisannya juga terus mengalami pengembangan hingga saat ini. Pada masa Rasulullah Saw. penulisan mushaf al-Qur'an dilakukan sebagai salah satu bentuk pemeliharaan terhadap al-Qur'an pada masa itu, meskipun pada masa itu juga ada bentuk pemeliharaan al-Qur'an yang berupa hafalan dari para sahabat.¹

Penulisan mushaf al-Qur'an pada masa Rasulullah Saw. belum terkodifikasi seperti sekarang. Adapun bentuk penulisannya masih variatif dan dalam lembaran-lembaran yang terpisah atau dalam bentuk ukiran pada beberapa jenis benda yang dapat dijadikan alat tulis-menulis pada masa itu, sebagai contoh mushaf al-Qur'an pada waktu itu ditulis pada kulit binatang, tulang belulang, pelepah kurma dan lain sebagainya. Adapun yang bertugas menulis ayat-ayat al-Qur'an pada masa itu di antaranya Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Talib, Mu'awiyah bin abi sufyan, Zaid bin Tsabit dan lain sebagainya.²

¹ Muhammad Baqir Hakim, *'Ulum al-Qur'an*, terj. Nashirul Haq, Abdul Ghafur, et all, cet. 2 (Jakarta: al-Huda, 2012), hlm. 166

² Anshori, *Ulumul Qur'an; Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 81

Namun, dalam realitanya setelah melewati proses sejarah panjang fenomena penulisan mushaf al-Qur'an ternyata sangatlah beragam seiring berkembangnya zaman, mushaf al-Qur'an mulai ditulis di kertas bahkan dalam bentuk digital yang sudah bisa dibaca di komputer, laptop bahkan *android* yang saat ini sangat marak digunakan oleh muslim zaman kontemporer ini. Selain itu bentuk penulisannya pun sudah mulai berkembang dengan dilengkapi tanda baca berupa harkat bahkan penggunaan tajwid. Sedangkan untuk perkembangan penulisan al-Qur'an di Nusantara sendiri diperkirakan telah ada sekurang-kurangnya sejak akhir abad ke-13, ketika Pasai, Aceh, di ujung laut Pulau Sumatra, menjadi kerajaan pesisir pertama di Nusantara yang memeluk islam secara resmi melalui pengislaman sang raja.³

Seiring perkembangan umat islam di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dalam mempelajari al-Qur'an, penyalinan al-Qur'an secara manual terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 yang berlangsung di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, dan lain-lain. Hal ini karena pada masa itu belum ada teknologi untuk pengadaan naskah dalam jumlah yang besar, semua naskah ditulis tangan. Tetapi di penghujung abad ke-19 M minat penulisan al-Qur'an di Indonesia semakin berkurang setelah al-Qur'an cetakan awal mulai beredar di Asia Tenggara.

³ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm.144

Bahkan diperkirakan pembuatan seni mushaf al-Qur'an di Indonesia mulai berhenti di awal abad 20.⁴

Di sisi lain, penulisan al-Qur'an ini ternyata juga masih ada yang mempertahankan dalam bentuk penulisan dari zaman dahulu yaitu dengan cara ditulis tangan pada daun siwalan. Penulisan al-Qur'an model ini masih terus dilakukan pada saat ini di tahun 2019. Penulisan mushaf tersebut dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, Madura. Praktek penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di desa Karang Cempaka ini ada sejak tahun 2002. Sedangkan untuk waktu penulisannya tidak terikat pada waktu tertentu. Para penulis mayoritas adalah petani, sehingga penulisan dilakukan disaat para penulis memiliki waktu senggang seperti di waktu malam sehabis isya' dan siang ketika tidak ada pekerjaan. Dengan kata lain praktek penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini dilakukan sebagai kegiatan sampingan, tetapi khusus pada bulan Ramadhan praktek penulisan mushaf al-Qur'an ini dilakukan setiap hari di waktu siang saat berpuasa, hal ini sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun sampai saat ini.⁵ tentu hal ini menjadi sangat menarik perhatian peneliti karena di era yang sudah serba modern dan masih ada yang menulis mushaf al-Qur'an secara manual pada daun siwalan.

Penelitian tentang penulisan al-Qur'an pada daun siwalan ini dapat dimasukkan dalam kategori Studi *Living Qur'an*, hal ini mengacu pada

⁴ Fadhal AR. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2005), hlm. viii

⁵ Wawancara dengan Bapak Supandi, Penulis mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di Desa Karang Cempaka. Tanggal 2 Agustus 2019.

definisi *Living Qur'an* yang dikemukakan oleh Muhammad Mansur bahwa *Living Qur'an* diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Dalam bahasa yang lebih sederhana *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi, asumsi, justifikasi dan perilaku masyarakat yang didapat dari teks-teks al-Qur'an.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil pokok- pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep?
2. Apa makna penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses penulisan al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui apa makna penulisan al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep.

⁶ Muhammad Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5

Adapun kegunaan penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Khususnya bagi masyarakat desa Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian atau karya ilmiah mengenai kajian *Living Qur'an* masih belum banyak dilakukan, khususnya kajian *Living Qur'an* yang berkaitan dengan naskah al-Qur'an. Sejauh ini penelitian ataupun karya ilmiah masih banyak berkenaan dengan literatur atau kajian kepustakaan. Seiring perkembangan perkembangan kajian studi Qur'an, kajian tersebut juga mengarah pada penelitian terhadap realitas sosial masyarakat dalam menyikapi dan merespon kehadiran al-Qur'an. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respon suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara karya tulis yang berkaitan dengan kajian *Living Qur'an* ialah buku yang berjudul "Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu & Budaya" yang ditulis oleh Ali Sodiqin. Dalam buku ini Ali Sodiqin

menjelaskan proses enkulturasi nilai-nilai al-Qur'an terhadap tradisi yang berlaku di masyarakat Arab. Proses tersebut dilihat sejak masa pewahyuan al-Qur'an. Enkulturasi yang dilakukan al-Qur'an selama proses pewahyuan mengindikasikan sebuah upaya mengenalkan, mensosialisasikan, dan menanamkan nilai-nilai ke dalam kebudayaan. Hal ini terlihat dari adanya pengadopsian beberapa tradisi Arab dalam ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Sementara itu, karya tulis ilmiah lain dalam bentuk skripsi yang juga membahas tentang fenomena dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an adalah "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)". Yang ditulis oleh M. Ali Wasik, Jurusan TH, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menjelaskan respons masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an mencakup interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur'an. Dalam penelitiannya, M. Ali Wasik menggunakan metode pengumpulan data observasi dan *interview* dalam mengkaji fenomena tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa diantara respon masyarakat Srumbung terhadap al-Qur'an adalah beragamnya model bacaan al-Qur'an, yaitu 1) Adanya media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap berbagai bentuk dan model bacaan; 2) Terdapat bacaan yang pelan dan cepat; 3) Terdapat surat khusus yang

⁷ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an Model dialektika wahyu dan budaya*, Yogyakarta ar-Ruzz media 2012. hlm. 182.

dibaca ketika acara-acara tertentu; dan 4) Adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca al-Qur'an.⁸

Berikutnya skripsi berjudul “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”, yang diteliti dan ditulis oleh Abd. Mubarak. Penulis menjelaskan bahwa tradisi yasinan tersebut adalah sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi sampai detik ini dan bukan suatu hal yang tiba-tiba ada. Dalam skripsi tersebut, Abd. Mubarak menggunakan pendekatan sosio-historis dan fenomenologis sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa latar belakang tradisi yasinan di masyarakat pambusuang adalah *pertama*, adanya penafsiran masyarakat terutama tokoh-tokoh agama terhadap beberapa hadis Nabi Saw yang menjadikan surat Yasin pada posisi istimewa dibanding dengan surat-surat yang lain. *Kedua*, dominasi aliran-aliran tarekat yang berkembang di masyarakat Pambususang yang membiasakan pembacaan surat Yasin, seperti tarekat Qadiriyyah, tarekat Naqsabandiyyah, dan tarekat Sammaniyyah. Mengenai waktu pembacaan surat Yasin ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya (pada waktu kematian). Pada masyarakat Pambusuang biasa membaca surat Yasin pada waktu salah seorang warga sedang kesulitan melewati masa *sakaratul maut*, saat ziarah kubur, saat malam jum'at dan saat pengobatan.⁹

⁸ M. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.

⁹ Abd. Mubarak, “Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2006.

Skripsi yang berjudul “bacaan Qur’an pada Ayyamul Bid di kampung Sudimoro, Giri harjo, Panggang Gunung Kidul” yang ditulis oleh Edi Kurniawan. Penelitian *Living Qur’an* ini menjelaskan mengenai praktik bacaan Qur’an yang dilakukan oleh masyarakat Sudimoro, khususnya jama’ah Masjid Aolia yang rutin dilaksanakan pada Ayyamul Bid, yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 bulan hijriyyah. Penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *etnografi*, sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam praktik bacaan Qur’an pada Ayyamul Bid di kampung Sudimoro ini dilakukan selama tiga hari dengan membaca al-Qur’an secara *tartil* sampai khatam. Bacaan ini dipimpin oleh seorang Kyai di kampung tersebut kemudian diikuti oleh para jama’ah Masjid Aolia yang datang dari berbagai daerah. Dampak positif yang dirasakan oleh Jama’ah Masjid Aolia dari rutinan bacaan al-Qur’an tersebut (baik ikut membaca atau sekedar mendengarkan) diantaranya adalah membuat hati tenang dan hidup merasa semakin berkah.¹⁰

Selanjutnya skripsi berjudul “Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur’an” merupakan karya tulis *Living Qur’an* yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar. Dalam skripsi tersebut penulis menitikberatkan pada pelacakan historis, metodologis serta relevansinya bagi kajian tafsir kontemporer. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan fenomenologis, sedangkan teknik

¹⁰ Edi Kurniawan, “Bacaan Qur’an pada Ayyamul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2012.

pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa resepsi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an termasuk dalam kategori pola resepsi estetis. Mengenai latar belakang santri melakukan pembacaan pada bagian-bagian tertentu al-Qur'an adalah berawal dari adanya anjuran dari orang tua dan para ustadznya, termasuk juga faktor-faktor lain seperti bacaan kitab atau buku dan dari faktor lingkungan yang mendukung, sehingga secara tidak sadar menjadi kebiasaan para santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim.¹¹

Skripsi "Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi *Living Qur'an*)" yang ditulis oleh Siti Fauziah. Dalam skripsi tersebut, penulis menitik beratkan pada fungsi dan makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah praktik pelaksanaan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin setelah shalat fardu berjama'ah yang dijadikan wirid ba'da shalat. Adapun surat-surat yang dibaca adalah surat Yasin, surat al-Mulk, surat al-Waki'ah, surat ad-Dukhan, dan surat ar-Rahman. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna ekspresif yang

¹¹ Muhammad Mukhtar, "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an". Skripsi Fakultas ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007.

berbentuk pembelajaran, fadilah dan keutamaan, sedangkan makna *documenter* sebagai satu kebudayaan yang menyeluruh. Adapun fungsi dari pembacaan tersebut jika merujuk pada teori fungsionalisme sosial Durkheim, maka menunjukkan makna solidaritas sosial baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik.¹²

Skripsi berjudul “Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum’at Kliwon (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)” yang ditulis oleh Ida Qurrota A’yun. Dalam skripsi tersebut, penulis membahas bagaimana praktik mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes, dan bagaimana pemaknaan jama’ah baik pengasuh, santri mukim maupun santri kalong terhadap mujahadah ayat-ayat syifa malam jum’at kliwon ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologi*, sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah rangkaian pelaksanaan mujahadah ayat-ayat syifa yaitu khataman 30 juz ba’da Ashar, pembacaan mauled ad-Diba’I dan sholawat ba’da Isya’. Dilanjutkan dengan sholat hajat dan pembacaan mujahadah dan diakhiri dengan do’a. adapun ayat-ayat syifa yang dibaca di antaranya adalah QS. Al-Isra: 82, QS. Yunus: 57, QS. An-Nahl: 69, QS asy-Syu’ara: 80 dan QS. Fusilat: 44. Adapun pemaknaan jama’ah berdasarkan teori sosiologi pengetahuan yakni teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann terdapat tiga tahapan yakni *eksternalisasi* sebagai momen

¹² Siti Fauziah, “Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi *Living Qur’an*)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

adaptasi diri, *obyektifikasi* sebagai momen interaksi dengan sosio-kultural serta *internalisasi* sebagai momen identifikasi terhadap dunia sosio-kultural.¹³

Beberapa karya tulis di atas baik berupa buku maupun skripsi yang telah membahas kajian *Living Qur'an*, hal ini menunjukkan bahwa penelitian penulis ini bukanlah penelitian pertama dan penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian tentang penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang terletak di desa Karang Cempaka terbagi termasuk kajian *study Living Qur'an*, ditinjau dari segi bahasa *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda yaitu *living* yang berarti 'hidup' dan *Qur'an* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, iatilah *Living Qur'an* bisa diartikan sebagai "al-Qur'an yang hidup di masyarakat."¹⁴

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.¹⁵ Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan

¹³ Ida Qurrota A'yun, "Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. xiv.

¹⁵ M. Mansur, "*Living Qur'an* dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 5.

anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks al-Qur’an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.¹⁶

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur’an* menjadi tiga kategori. Pertama, *Living Qur’an* adalah sosok Nabi Muhammad Saw. yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Saw. adalah al-Qur’an. dengan demikian Nabi Muhammad Saw. adalah “al-Qur’an yang hidup”, atau *Living Qur’an*. Kedua, ungkapan *Living Qur’an* juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur’an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan al-Qur’an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti “al-Qur’an yang hidup”, al-Qur’an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa al-Qur’an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah “kitab yang hidup”, yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.¹⁷

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Qur’an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur’an atau keberadaan al-Qur’an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁸

¹⁶ M. Mansur, “*Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an*,” hlm. 5.

¹⁷ Heddy-Shri-Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi,” dalam *Jurnal Walisongo* 20, 1, Mei 2012, hlm. 236-237.

¹⁸ Mansur, “*Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an*,” hlm. 8.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an itu sendiri.¹⁹

Dalam ranah studi al-Qur'an, metode penelitian *Living Qur'an* bisa disebut sebagai metode yang relatif baru. Sehingga, secara konseptual metode ini masih mencari bentuk untuk dapat dijadikan semacam acuan.

Living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.²⁰

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode *Living Qur'an* ini. Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa menjadi pisau analisis dalam penelitian *Living Qur'an* ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan

¹⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, IV, No. 2, 2015, hlm 173.

²⁰ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.

Ketika melihat sebuah fenomena penulisan al-Qur'an pada daun siwalan di Desa Karang Cempaka, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim sangat cocok untuk diterapkan untuk menemukan dan menentukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan.²¹ Untuk itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim dalam penelusuran perilaku dan makna dari sebuah tindakan sosial masyarakat Desa Karang Cempaka terkait dengan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu: Pertama, makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Kedua, makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Ketiga, makna *documenter* yaitu makna yang tersirat dan tersembunyi sehingga pelaku tindakan tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu

²¹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²²

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka. Ini berarti bahwa ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang memproduksinya dan menyatakannya dalam kehidupan. Adapun prinsip yang kedua sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini masih berhubungan dengan prinsip yang pertama yakni ide-ide cara berpikir, sebagaimana entitas sosial, maka makna akan berubah seperti institusi-institusi sosial tersebut mengalami perubahan historis yang signifikan. Ketika lembaga-lembaga tertentu menggeser lokasi historisnya, maka pergeseran makna dan gaya pemikiran yang berhubungan dengannya akan berubah juga.²³

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan latar belakang terjadinya fenomena penulisan al-Qur'an pada

²² Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtafijb Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16; lihat juga Karl Mannheim, "On The Interpretation of 'Weltanschauung,'" *Essays on The Sociology of Knowledge*, (London: Routhledge & Kegan Paul, 1952), hlm. 43-63. Makna *dokumenter* yang dimaksud adalah sesuatu yang tersembunyi dalam kebudayaan, yang secara sadar ataupun tidak sadar beroperasi dalam kehidupan, menemukan ekspresinya dalam suatu perilaku atau tindakan tertentu.

²³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang*, terj. Achmad Murtafijb Chaeri dan Masyhuri Arow, hlm. 18.

daun siwalan di Desa Karang Cempaka dengan menjelaskan mengenai perilaku dan makna dari fenomena tersebut, yaitu makna *obyektif* makna *ekspresif*, dan makna *documenter*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitiandan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian *Living Qur'an* ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam buku berjudul Metode Etnografi karya James P. Spradley menjelaskan bahwa *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Demikian pula dikemukakan oleh Bronislaw Molinowski, bahwa tujuan *etnografi* adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Inti dari *etnografi* adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara

langsung dalam bahasa dan disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan.²⁴

Secara operasional, pendekatan *etnografi* ini penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku penulisan al-Qur'an di daun siwalan yang ada di desa Karang Cempaka kecamatan Bluto kabupaten Sumenep.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah desa Karang Cempaka kec. Bluto Kab. Sumenep. Sedangkan waktu penelitian lapangan untuk penelitian skripsi ini dimulai pada 28 Juli sampai 09 Agustus 2019.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah segenap para penulis al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di Desa Karang Cempaka Kec. Bluto Kab. Sumenep. Subjek penelitian disini juga sebagai sumber data dan informan, dan jika membutuhkan data pendukung, penulis juga melacak informasi kepada kepala desa Karang Cempaka dan tetangga yang dalam kesehariannya bersinggungan langsung dengan penulis al-Qur'an pada daun siwalan.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data.²⁵

²⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-5.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 99.

a. Sumber Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data primernya ialah hasil observasi di lingkungan para penulis al-Qur'an pada daun siwalan yang meliputi para tetangga dan keluarganya. Berikutnya adalah wawancara secara langsung dengan para penulis al-Qur'an pada daun siwalan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa

mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁶

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan persahabatan. Metode ini memungkinkan seorang peneliti mewawancarai orang tanpa kesadaran orang-orang itu dengan cara sekedar melakukan percakapan biasa, namun memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya.²⁷ Penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan, terlibat langsung dan percakapan sambil lalu, sehingga ada sebagian santri yang diwawancarai tanpa menyadari jika penulis sedang menggali informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. II, hlm. 63.

²⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, hlm. 85.

terkait penelitian terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, foto kegiatan, buku-buku serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut terkait landasan masyarakat karangcempaka melakukan kegiatan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai penulisan al-Qur'an pada daun siwalan yang dilakukan oleh masyarakat karangcempaka adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat dilapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan, apa saja alat yang digunakan untuk menulis al-Qur'an pada daun siwalan, serta bagaimana proses penulisannya serta kapan biasanya proses penulisan al-Qur'an pada daun siwalan itu dilakukan oleh masyarakat Karang Cempaka yang merupakan salah satu desa di pulau Madura tersebut.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa penulisan al-Qur'an pada daun siwalan itu dilakukan, apa yang melatarbelakangi awal mula kegiatan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan tersebut. Selanjutnya dalam analisis ini mencoba mengungkap adakah tujuan tertentu dari kegiatan penulisan al-

Qur'an pada daun siwalan ini yang dilakukan oleh masyarakat Karang Cempaka, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut. Mulai dari bab pertama hingga bab kelima secara naratif yaitu sebagai berikut:

BAB I pada bab ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II pada bab kedua ini membahas tentang hal-hal umum yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat, keadaan dan aktivitas masyarakat, serta hal-hal yang secara umum melatarbelakangi praktek kegiatan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan ini berkembang di masyarakat karangcempaka tersebut.

BAB III pada bab ketiga ini menjelaskan asal mula penulisan al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di desa karang cempaka, alat-alat apa saja yang digunakan, bagaimana proses penulisan, waktu-waktu penulisan serta motivasi apa saja yang melatar belakangi masyarakat karang cempaka ini menulis al-Qur'an pada daun siwalan.

BAB IV pada bab yang ke empat membahas tentang makna dari kegiatan penulisan al-Qur'an pada daun siwalan menurut para pelaku tersebut, yakni orang-orang dari masyarakat karangcempaka yang melakukan praktek penulisan al-Qur'an pada daun siwalan. Adapun teori yang penulis gunakan dalam menganalisis makna dari penulisan al-Qur'an pada daun siwalan tersebut adalah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

BAB V pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *Living Qur'an* dan saran-saran untuk penulis kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian *Living Qur'an* terhadap tradisi penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka ini bisa terbagi menjadi beberapa bagian. *Pertama*, kesimpulan mengenai proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di desa Karang Cempaka terdapat beberapa tahapan diantaranya mulai dari pemilihan dan pengeringan daun siwalan, dilanjutkan dengan pemotongan dan penjahitan daun siwalan yang sudah dipotong rapi, selanjutnya daun siwalan yang sudah di potong lalu direndam di air selama 24 jam, kemudian masuk pada proses penulisan. Setelah proses penulisan selesai akan masuk pada proses pewarnaan yang mana proses ini bertujuan untuk memberikan tampilan gelap pada daun siwalan dan membuat tulisan tampak lebih terang. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu tahap *finishing* yaitu tahap pemberian sampul pada mushaf al-Qur'an yang sudah ditulis pada daun siwalan.

Kedua, adalah mengenai makna yang terkandung dalam penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan. Adapun makna yang dimaksud adalah makna berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga makna tindakan. Yakni, maka *objektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*. Makna *objektif* dari penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang ada di desa Karang Cempaka adalah motivasi ekonomi,

penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini masih berlangsung sampai saat ini karena masih memiliki nilai jual yang tinggi.

Selanjutnya, makna *ekspresif* dari penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan yang disampaikan oleh beberapa informan berbeda-beda diantaranya adalah sebagai salah satu sarana untuk membuat hati tenang dalam menghadapi persoalan kehidupan, merasa senang dengan aktifitas rutin membaca al-Qur'an, semakin hafal terhadap ayat-ayat al-Qur'an baik dari segi bacaan dan tulisan, dan ada juga yang hanya untuk mengisi waktu luang.

Adapun yang terakhir adalah makna *dokumenter* dari penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ialah terkait praktek penulisan mushaf al-Qur'an yang dilakukan setiap hari secara otomatis membuat mereka membaca al-Qur'an setiap hari dan menjadikannya sebagai amalan istiqomah sebagaimana yang terkandung dalam ayat al-Qur'an surat fatir ayat 29 dan 30 mengenai keutamaan membaca al-Qur'an. selain itu, praktek penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini juga merupakan praktek dari serangkaian budaya secara keseluruhan.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis ini. setelah melakukan penelitian tentang kajian *Living Qur'an* terkait penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka, Bluto, Sumenep, Jawa Timur, maka penulis memberikan masukan kepada para pengkaji *Living Qur'an* bahwa:

1. Dalam penelitian *Living Qur'an*, penulis atau peneliti harus melakukan observasi secara mendalam di lokasi penelitian baik secara partisipan maupun non partisipan. Hal ini supaya dapat memperoleh data yang akurat dan faktual.
2. Dalam suatu penelitian *Living Qur'an*, penggunaan teori sosial sangat penting guna mengetahui dan memudahkan peneliti untuk membaca sebuah kebudayaan sosial.



Daftar Pustaka

- A'yun, Ida Qurrota. "Mujahadah Ayat-ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2014.
- Abidin S., Zainal. *Seluk-beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Anshori. *Ulumul Qur'an; Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Bafadhal (ed.), Fadhal AR. dkk. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI. 2005.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999; lihat juga Karl Mannheim, "On The Interpretation of 'Weltanschauung,'" "Essays on The Sociology of Knowledge. London: Routhledge & Kegan Paul, 1952.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo. 2012.
- Hakim, Muhammad Baqir. 'Ulum al-Qur'an, terj. Nashirul Haq, Abdul Ghafur, et all, cet. 2. Jakarta: al-Huda, 2012.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, IV, No. 2, 2015.
- Kurniawan, Edi. "Bacaan Qur'an pada Ayyumul Bid di Kampung Sudimoro, Giri Harjo, Panggang, Gunung Kidul". Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2012.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991. Mukhtar, Muhammad, "Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an". Skripsi Fakultas ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2007. Mansur, Muhammad, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007.

- Mansur, M. *“Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis.* Yogyakarta: Teras, 2007
- Mubarak, Abd. *“Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”.* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta. 2006.
- Muslim, Sholeh. *Memasyarakatkan Al-Qur’an di Era Globalisasi dalam Islam dan Problema Sosial.* Yogyakarta: MUI Gunung Kidul. 2008.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *“The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi,”* dalam Jurnal *Walisono* 20, 1, (Mei 2012).
- Siti Fauziah, *“Pembacaan al-Qur’an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an)”.* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.
- Sodiqin, Ali, *Antropologi Al-Qur’an Model dialektika wahyu dan budaya.* Yogyakarta: ar-Ruzz media 2012.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi.* terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syamsuddin, Sahiron (ed.) *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis.* Yogyakarta: Teras, 2007
- Syamsuddin, Sahiron. *“Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur’an dan Hadis”* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis.* Yogyakarta: Teras. 2007.
- Wasik, M. Ali. *“Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)”.* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2005.
- Yusuf, Muhammad. *“Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an,”* dalam Sahiron Syamsuddin (ed.). *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis.* Yogyakarta: Teras. 2007.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI (FOTO-FOTO KEGIATAN)

PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN PADA DAUN SIWALAN



Proses Pengeringan Daun Siwalan



Proses Pemotongan Daun Siwalan



Proses Penulisan Mushaf al-Qur'an

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk para penulis al-Qur'an pada daun siwalan

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait dengan al-Qur'an?
3. Apakah anda mengetahui proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini?
4. Berapa banyak daun siwalan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu al-Qur'an?
5. Berapa banyak ayat/surat yang dapat Anda tulis dalam sehari?
6. Berapa lama Anda bisa menyelesaikan penulisan satu mushaf al-Qur'an?
7. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
8. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi praktik amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
9. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti proses kegiatan penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan tersebut?
10. Bagaimana proses penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan?
11. Kapan anda biasanya menulis mushaf al-Qur'an pada daun siwalan?
12. Sejak kapan anda melakukan penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini?
13. Adakah etika atau ketentuan khusus, ketika anda melakukan penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan?
14. Apa yang melatarbelakangi dan memotivasi anda melakukan penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan ini?
15. Menurut anda, apa makna penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan di desa Karang Cempaka?
16. Bagaimana anda memosisikan al-Qur'an ketika menulis mushaf al-Qur'an pada daun siwalan?
17. Apa harapan anda dari penulisan mushaf al-Qur'an pada daun siwalan?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Muwafiqul Aziz
TTL : Sumenep, 18 November 1991
No HP : 085600099144
Alamat Asal : Sumber Bentong, RT 06/03,
Karang Cempaka, Bluto,
Sumenep
Alamat Yogyakarta : Dn. Ambarukmo, RT 01/01,
kel. Catur Tunggal, kec. Depok, kab. Sleman.
Email : faniaziz18@gmail.com



Riwayat Pendidikan:

Pendidikan	Tahun
MI TARBIYATUL ATHFAL	1998-2004
MTS NURUL ISLAM	2004-2007
MA NURUL ISLAM	2007-2010
UIN Sunan Kalijaga/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	2012-sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA